

**PEMETAAN STUDI LANJUT SISWA SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) DAN MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
SE-KECAMATAN MUNJUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK**

***Mapping of Students Further Studies of Junior High School (SMP) and Islamic
Junior High School (MTs) Students Munjungan District of Trenggalek***

Yunia Dwi Prapitasari
Mustiningsih
Ahmad Nurabadi

Email: yuniasari27@gmail.com

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UM, Jl. Semarang 5, Malang

Abstract: The purposes of this study to know: mapping picture of the spread of interest in further study to students, high school in the district of trenggalek the most interested, and the reason of the students in choosing further study. The result show that students prefer to continue further studies that are far from where they live, upper-grade high school that grips a lot of interested namely SMA Negeri 1 Munjungan, and most of them choose state school with reasons based on their own desires.

Keywords: mapping, selection of further studies, reason students

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: gambaran pemetaan (*mapping*) penyebaran minat studi lanjut pada siswa, sekolah lanjutan tingkat atas di Kabupaten Trenggalek yang peminatnya paling banyak, dan alasan dari siswa dalam memilih studi lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih memilih melanjutkan studi lanjut yang jauh dari tempat tinggal mereka, sekolah lanjutan tingkat atas yang paling banyak peminatnya yaitu SMA Negeri 1 Munjungan, dan sebagian besar memilih sekolah berstatus Negeri dengan alasan berdasarkan keinginan sendiri.

Kata kunci: pemetaan, pemilihan studi lanjut, alasan siswa

Pendidikan menjadikan seseorang lebih baik, karena adanya tambahan pengetahuan, wawasan serta keterampilan dan luasnya cara berpikir. Maka dari itu, pendidikan merupakan salah satu upaya seseorang dalam mencapai kehidupan yang layak serta mencapai kesejahteraan hidup. Pendidikan merupakan hak setiap Warga Negara Indonesia (WNI). Sehubungan dengan hal tersebut, telah tertuang dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 31 Ayat (1), bahwa “setiap

warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Hal ini diungkap pula pada Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 alenia ke empat yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pemerintah membuat strategi agar pendidikan dapat diperoleh oleh seluruh masyarakat, sehingga pemerataan pendidikan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebelumnya, Pemerintah telah mencanangkan Program Wajar 9 Tahun yang dilaksanakan mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Pertama. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 Pasal I tentang wajib belajar. Pada Tahun 2012 Pemerintah telah mencanangkan program baru yaitu Program Wajib Belajar (Wajar) 12 Tahun mulai dari jenjang Pendidikan Dasar sampai dengan Pendidikan Menengah. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah yang telah melaksanakan program dari Pemerintah, yaitu Program Wajar 12 Tahun.

Pemetaan sekolah adalah suatu kegiatan untuk memberikan gambaran atau mungkin secara rinci dan tepat di permukaan suatu daerah tertentu mengenai keadaan sekolah serta hubungannya dengan jumlah anak usia sekolah, perkembangan pemukiman penduduk, sosial ekonomi dan lingkungan dalam arti luas (Surya, 2012:17). Tujuan dari pemetaan sekolah antara lain menata jaringan sekolah, meningkatkan mutu pendidikan, dan perencanaan dalam menentukan lokasi sekolah. Kualitas sekolah dan *output* yang dihasilkan oleh sekolah harus memperhatikan aspek-aspek mudah dijangkau, jauh dari tempat yang ramai, tidak melebihi waktu 15 menit atau 1,5 km perjalanan, cukup murid, dan tidak bertolak belakang dengan perkembangan pemikiran/primitif (Sutiman dan Handriani dalam Surya, 2012:18). Sebagai bagian dari perencanaan pendidikan, pemetaan sekolah dapat dipandang pula sebagai metode perencanaan pendidikan secara mikro yang berupa proses penataan atau penataan kembali jaringan persekolahan yang ada sehingga diperoleh jaringan yang baru dengan daya tampung yang lebih besar.

Pilihan rasional sebagai model penjelasan dari tindakan-tindakan manusia dimaksudkan untuk memberikan analisis formal dari pengambilan keputusan rasional berdasarkan sejumlah kepercayaan dan tujuan (Adiyanta,

2012:2). Orang yang menganut pilihan rasional akan cenderung lebih memperhatikan antara keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh dalam memilih sesuatu berdasarkan alternatif-alternatif yang telah ada. Premis-premis dasar teori pilihan rasional menurut Dunleavy (1991:3) adalah: 1) Manusia memiliki seperangkat preferensi-preferensi yang bisa mereka pahami, mereka tata menurut skala prioritas, dan dibandingkan antara satu dan yang lain, 2) Tatanan preferensi ini bersifat transitif, atau konsisten dalam logika. Misalnya, jika seseorang lebih memilih sosialisme dibanding liberalisme, dan liberalisme dibanding fasisme, maka orang tersebut pasti lebih memilih sosialisme dibanding fasisme, 3) Tatanan preferensi itu didasarkan pada prinsip “memaksimalkan manfaat” dan “meminimalkan risiko”, 4) Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang egois.

Menurut Gray, dkk (dalam Winardi, 2002:2), “motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:80), ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu: 1) kebutuhan, 2) dorongan, dan 3) tujuan”. Motivasi akan memberikan kekuatan kepada seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Kekuatan tersebut akan mendorong seseorang melakukan sesuatu hal sebagai wujud dari dorongan yang dimilikinya. Tanpa adanya motivasi yang dimiliki oleh seseorang, sesuatu hal yang harusnya dapat segera diselesaikan akan lebih membutuhkan waktu yang lama. Akan tetapi dengan adanya motivasi yang menjadi pendorong, sesuatu hal yang dilakukan dapat terselesaikan dengan baik.

Banyaknya jumlah sekolah membuat masyarakat khususnya para siswa dan orangtua sebagai pelanggan jasa pendidikan bingung untuk menentukan pilihan sekolah yang tepat. Saat ini, banyak sekolah yang menawarkan kelebihan masing-masing untuk menarik perhatian para siswa dan orangtua, seperti kualitas kurikulum yang bagus, lokasi sekolah yang menunjang, prestasi sekolah yang baik dan masih banyak lagi, orangtua dapat meminta bantuan kepada guru Bimbingan Konseling (BK) untuk memberikan saran tentang pemilihan sekolah anak mereka yang tepat, mengingat pengetahuan guru tentang prestasi siswa mereka lebih baik

dibandingkan orangtua. Menurut Maghfiroh (dalam Muliyasari, 2013:13), proses pengambilan keputusan orangtua memiliki beberapa tahapan, yaitu: (1) Pengenalan Kebutuhan: proses pembelian dimulai ketika seseorang mengenal suatu kebutuhan, (2) Pencarian Informasi: setelah seseorang tertarik atas sesuatu, orang tersebut akan mencari informasi sebanyak-banyaknya, (3) Evaluasi: setelah mencari informasi atas produk yang akan dibeli orangtua mengevaluasi mana sekolah yang dipilih, (4) Keputusan Pembelian: konsumen akan memutuskan produk yang akan dibeli berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Animo siswa dalam memilih sekolah yang tepat dan sesuai keinginan, tidak terlepas dari beberapa pertimbangan dan kriteria yang diinginkan. Jika sudah memilih satu sekolah, berarti untuk jangka waktu ke depan, di lembaga pendidikan itulah siswa akan belajar, menuntut ilmu dan mendapatkan pengetahuan. Jika keliru memilih sekolah, maka resikonya siswa tidak akan dapat mencapai pendidikan secara maksimal dan memuaskan. Menurut Soerjani (dalam Novita, 2012:23) adapun faktor-faktor yang melatar belakangi siswa dalam memilih sekolah yang diinginkan, yaitu: 1) lokasi sekolah, 2) fasilitas sekolah, 3) sumber daya manusia (SDM), 4) kurikulum sekolah, 5) metode sekolah, 6) lingkungan sekolah.

METODE

Rancangan penelitian ini mengkaji tingkat pemetaan studi lanjut siswa Kelas 9 SMP dan MTs. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik angket/kuesioner yang akan disampaikan kepada responden sedangkan data sekunder diperoleh dari Data Dinas Pendidikan Pendidikan Jawa Timur dan MTs Negeri 3 Trenggalek berupa data jumlah siswa yang akan menjadi populasi dari penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9 SMP/MTs se-Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek dengan jumlah sampel sebanyak 238 responden siswa kelas 9. Peneliti beralasan, bahwa siswa kelas 9 adalah siswa yang sebentar lagi akan melanjutkan sekolah ke jenjang yang

lebih tinggi. Teknik penyebaran angket atau kuesioner ini yaitu peneliti memasuki ruang kelas 9 dengan membagikan dan menjelaskan kembali cara pengisian angket, kemudian dikumpulkan kembali pada hari pembagian angket atau kuesioner tersebut dengan waktu yang telah ditentukan. Jenis angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket semi terbuka. Peneliti membuat pertanyaan dengan menyediakan beberapa pilihan jawaban sebagai pertimbangan bagi responden untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan, sehingga nantinya akan memudahkan responden.

Tahap-tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Tahap Persiapan: 1) menyusun angket atau kuesioner dimulai dengan penentuan variabel kemudian penentuan sub-variabel, 2) menyusun kisi-kisi angket atau kuesioner, urutan pertanyaan angket atau kuesioner, dan menyusun format angket atau kuesioner yang akan dibagikan kepada responden, 3) konsultasi kepada dosen pembimbing, apabila angket atau kuesioner tersebut telah disetujui oleh dosen pembimbing, maka selanjutnya dilakukan uji coba terhadap angket atau kuesioner tersebut. b. Tahap Pelaksanaan: 1) menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden yaitu peserta didik kelas 9 se-Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, 2) teknik penyebaran angket atau kuesioner ini yaitu peneliti memasuki ruang kelas 9 dimana sebagai responden dengan membagikan dan menjelaskan kembali cara pengisian angket, kemudian dikumpulkan kembali pada hari pembagian angket atau kuesioner tersebut dengan waktu yang telah ditentukan. c. Tahap Pengolahan Data: 1) pemeriksaan instrumen 2) data dari angket atau kuesioner diproses sesuai dengan pedoman pemberian skor jawaban yang terdapat pada angket atau kuesioner, 3) angket atau kuesioner yang telah diberi skor kemudian datanya di *entry* dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. d. Tahap Pelaporan: menyusun hasil penelitian dari awal hingga sampai akhir kegiatan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu: a. Teknik Analisis Statistik Deskriptif: 1) persentase hasil angket, 2) daftar pilihan yang mendeskripsikan pilihan sekolah mana saja yang dipilih oleh siswa, baik di wilayah Kabupaten Trenggalek maupun di luar wilayah Kabupaten Trenggalek. b. Teknik Analisis Data Geometris: 1) data berupa peta yang

bertujuan untuk menjelaskan atau memaparkan pemetaan dari animo calon lulusan peserta didik SMP dan MTs dalam memilih sekolah lanjutan atas, 2) peta tersebut menjelaskan garis-garis yang menunjukkan arah kecenderungan dari letak sekolah menuju pada arah sekolah tertentu sesuai pilihan peserta didik, 3) garis geometris tersebut mencantumkan angka-angka persentase yang menunjukkan besar-kecilnya kecenderungan pemilihan sekolah.

HASIL

Sesuai dengan rancangan penelitian yang ada, tujuan penelitian ini untuk dapat memetakan alur dalam melanjutkan studi lanjut di Kecamatan Munjungan. Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pemetaan minat studi lanjut pada siswa SMP dan MTs, dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase gambaran alternatif pilihan sekolah lanjutan atas bagi siswa MTs Negeri 3 Trenggalek

Nama Sekolah	Jumlah Responden	%
SMA Negeri 1 Trenggalek	14	14,74%
SMA Negeri 1 Karanganyar	3	3,16%
SMA Negeri 2 Trenggalek	3	3,16%
SMA Negeri 1 Munjungan	3	3,16%
SMA Negeri 1 Panggul	3	3,16%
SMK Negeri 1 Trenggalek	1	1,05%
SMK Negeri 2 Trenggalek	6	6,32%
SMK Negeri 1 Pogalan	3	3,16%
SMK Islam Durenan	10	10,53%
MA Raden Paku	1	1,05%
MA Negeri Trenggalek	1	1,05%
MA Nurul Ulum Munjungan	24	25,26%
MA Anwarul Haromim	1	1,05%
Sekolah lain	21	22,10%

Jumlah responden di MTs Negeri 3 Trenggalek pada Tabel 1 sebanyak 95 responden. Dapat diketahui, bahwa seluruh responden di MTs Negeri 3 Trenggalek memilih untuk melanjutkan sekolah. Pilihan studi lanjut yang paling tinggi di MTs Negeri 3 Trenggalek yaitu MA Nurul Ulum Munjungan dengan jumlah peminat sebanyak 24 siswa (25,26%).

Sedangkan, jumlah responden di SMP Islam Munjungan pada Tabel 2 sebanyak 10 responden. Dapat diketahui, bahwa seluruh responden di SMP Islam Munjungan memilih untuk melanjutkan sekolah. Pilihan studi lanjut yang paling tinggi di SMP Islam Munjungan yaitu SMK Negeri 1 Pogalan dan MA Nurul Ulum Munjungan dengan jumlah peminat sebanyak 2 siswa (20,00%).

Tabel 2 Persentase gambaran alternatif pilihan sekolah lanjutan atas bagi siswa SMP Negeri 1 Munjungan

Nama Sekolah	Jumlah Responden	%
SMA Negeri 1 Trenggalek	1	10,00%
SMA Negeri 1 Karang	1	20,00%
SMA Negeri 1 Munjungan	1	10,00%
SMK Negeri 1 Pogalan	2	20,00%
MA Negeri Trenggalek	1	10,00%
MA Jabaal Noor	1	10,00%
MA Nurul Ulum Munjungan	2	20,00%

Jumlah responden di SMP Negeri 1 Munjungan pada Tabel 3 sebanyak 91 responden. Dapat diketahui, bahwa seluruh responden di SMP Negeri 1 Munjungan memilih untuk melanjutkan sekolah. Pilihan studi lanjut yang paling tinggi di SMP Negeri 1 Munjungan yaitu SMA Negeri 1 Munjungan dengan jumlah peminat sebanyak 39 siswa (42,86%).

Tabel 3 Persentase gambaran alternatif pilihan sekolah lanjutan atas bagi siswa SMP Negeri 2 Munjungan

Nama Sekolah	Jumlah Responden	%
SMA Negeri 1 Trenggalek	19	20,88%
SMA Negeri 1 Karang	6	6,59%
SMA Negeri 2 Trenggalek	3	3,30%
SMA Negeri 1 Munjungan	39	42,86%
SMK Negeri 1 Trenggalek	8	8,79%
SMK Negeri 2 Trenggalek	1	1,10%
SMK Negeri 1 Pogalan	6	6,59%
SMK Wijaya Husada Trenggalek	1	1,10%
SMK Brawijaya	2	2,20%
SMK Negeri 1 Suruh	2	2,20%
SMK Negeri 1 Watulimo	1	1,10%
MA Nurul Ulum Munjungan	2	2,20%
Sekolah Lain	1	1,10%

Sedangkan jumlah responden di SMP Negeri 2 Munjungan pada Tabel 4 sebanyak 20 responden. Dapat diketahui, bahwa seluruh responden di SMP Negeri 2 Munjungan memilih untuk melanjutkan sekolah. Pilihan studi lanjut yang paling tinggi di SMP Negeri 2 Munjungan yaitu SMA Negeri 1 Panggul dan SMK Islam Panggul dengan jumlah peminat sebanyak 6 siswa (30,00%).

Tabel 4 Persentase gambaran alternatif pilihan sekolah lanjutan atas bagi siswa SMP Negeri 2 Munjungan

Nama Sekolah	Jumlah Responden	%
SMA Negeri 1 Panggul	6	30,00%
SMA Negeri 1 Munjungan	1	5,00%
SMK Islam Panggul	6	30,00%
SMK Negeri 1 Watulimo	2	10,00%
SMK Negeri 1 Trenggalek	2	10,00%
SMK Negeri 1 Pogalan	2	10,00%
Sekolah Lain	1	5,00%

Jumlah responden di SMP Negeri 3 Munjungan pada Tabel 5 sebanyak 22 responden. Dapat diketahui, bahwa seluruh responden di SMP Negeri 3 Munjungan memilih untuk melanjutkan sekolah. Pilihan studi lanjut yang paling tinggi di SMP Negeri 3 Munjungan yaitu SMA Negeri 1 Munjungan dengan jumlah peminat sebanyak 12 siswa (54,55%).

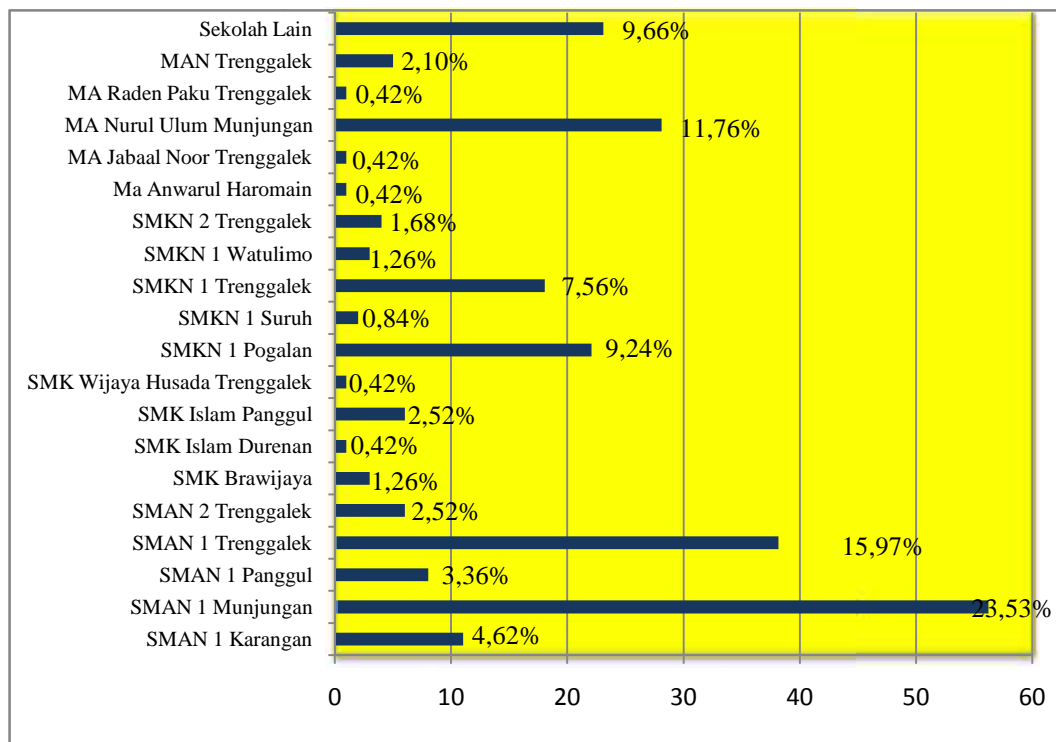
Tabel 5 Persentase gambaran alternatif pilihan sekolah lanjutan atas bagi siswa SMP Negeri 3 Munjungan

Nama Sekolah	Jumlah Responden	%
SMA Negeri 1 Trenggalek	4	18,18%
SMA Negeri 1 Munjungan	12	54,55%
SMA Negeri 1 Panggul	1	4,55%
SMK Negeri 1 Trenggalek	2	9,09%
SMK Negeri 1 Pogalan	2	9,09%
SMK Brawijaya	1	4,55%

Minat siswa SMP dan MTs se-Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek dari keseluruhan responden sebanyak 238 responden memilih untuk melanjutkan sekolah sebanyak 228 (95,80%), responden yang memilih ke pondok sebanyak 4 (1,68%), dan responden yang memilih lainnya sebanyak 6 (2,52%), yaitu responden SMP yang memilih untuk ke pondok sekaligus melanjutkan sekolah di sekolah yang berbasis pondok pesantren. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP dan MTs se-Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek dalam melanjutkan sekolah sebesar 100%.

Peminat paling banyak dari status sekolah yaitu sekolah yang berstatus Negeri dengan jumlah peminat sebesar 196 responden (82,35%), sedangkan untuk sekolah yang berstatus Swasta memiliki jumlah peminat sebesar 42 responden (17,65%). Sedangkan untuk pemilihan jenis sekolah, responden SMP dan MTs se-Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek yaitu memilih jenis sekolah SMA dengan jumlah peminat sebesar 123 responden (51,68%), jenis sekolah SMK dengan jumlah peminat sebesar 62 responden (26,05%), dan untuk jenis sekolah MA dengan jumlah peminat sebanyak 53 responden (22,27%).

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah yang paling banyak diminati yaitu SMA Negeri 1 Munjungan dengan jumlah persentase sebesar 23,53% (56 responden). Ranking Studi Lanjut SMA/SMK/MA di Kabupaten Trenggalek yang paling banyak diminati Siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Minat Siswa SMP dan MTs se-Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek dalam Pemilihan Studi Lanjut

Sekolah lanjutan atas secara keseluruhan di Kabupaten Trenggalek terdapat 51 sekolah dengan jumlah kategori, yaitu (1) 12 SMA yang berstatus Negeri, (2) 5 SMA yang berstatus Swasta, (3) 5 SMK yang berstatus Negeri, (4) 15 SMK yang berstatus Swasta, (5) 2 MA yang berstatus Negeri, dan (6) 9 MA yang berstatus Swasta. Berdasarkan pada Tabel 4.7, terdapat 19 SMA/SMK/MA di Kabupaten Trenggalek yang dipilih oleh responden SMP dan MTs dalam pemilihan studi lanjut, sedangkan terdapat 32 SMA/SMK/MA di Kabupaten Trenggalek yang tidak dipilih oleh responden, selain itu responden yang memilih untuk melanjutkan studi di luar wilayah Kabupaten Trenggalek telah dikelompokkan pada Sekolah Lain.

Alasan pemilihan studi lanjut berdasarkan status sekolah, yaitu jumlah responden yang memilih sekolah yang berstatus Negeri memiliki banyak peminat dengan jumlah peminat sebesar 196 responden (82,35%), dan sekolah berstatus Swasta dengan jumlah peminat sebesar 42 responden (17,65%). Sedangkan dari hasil penelitian berdasarkan alasan dalam memilih studi lanjut, yaitu siswa lebih

dominan memilih alasan berdasarkan keinginan sendiri dalam pemilihan studi lanjut.

PEMBAHASAN

Menurut Adiyanta (2012:2), “Pilihan rasional sebagai model penjelasan dari tindakan-tindakan manusia dimaksudkan untuk memberikan analisis formal dari pengambilan keputusan rasional berdasarkan sejumlah kepercayaan dan tujuan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui, bahwa pilihan dipandang rasional. Hampir seluruh siswa ingin melanjutkan sekolah, sebagian diantaranya memilih untuk melanjutkan sekolah sekaligus menuntut ilmu di pondok pesantren. Dalam memilih studi lanjut, sekolah yang dituju oleh siswa SMP dan MTs tidak hanya sekolah yang berada di desa di mana tempat mereka tinggal, tetapi banyak dari mereka yang ingin bersekolah di luar desa tempat tinggal mereka, bahkan siswa juga banyak yang memilih studi lanjut di luar wilayah Kabupaten Trenggalek karena responden memiliki beberapa alasan.

Minat studi lanjut pada siswa MTs merupakan suatu keinginan yang kuat yang dimiliki dalam diri siswa untuk melanjutkan studi lanjut ke tingkat sekolah yang lebih tinggi. Keinginan atau minat yang timbul dalam diri seseorang akan menjadi motivasi terkuat yang berasal dari diri sendiri untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:80), ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu: 1) kebutuhan, 2) dorongan, dan 3) tujuan”. Kebutuhan dapat muncul ketika siswa memiliki suatu keinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat lanjutan atas. Minat siswa SMP dan MTs di Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek dalam memilih studi lanjut sangat tinggi. Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, program Wajib Belajar 12 Tahun yang dilaksanakan oleh Pemerintah mendapat respon yang cukup baik dari siswa SMP dan MTs se-Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya minat yang cukup tinggi, baik dari siswa SMP dan Mts dalam pemilihan studi lanjut, dan dari keseluruhan responden penelitian memilih untuk melanjutkan studi lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kebutuhan peserta didik untuk memilih sekolah lanjutan didasari beberapa hal, yaitu karena kebutuhan kekuasaan, dimana peserta didik akan mengajak temannya untuk memilih sekolah yang sama dengannya. Kebutuhan berafiliasi, dimana peserta didik akan mengajak teman bermainnya untuk memilih sekolah lanjutan tanpa membedakan asal sekolah mereka, selanjutnya kebutuhan berprestasi, dimana peserta didik akan berusaha untuk mencapai prestasinya dengan berhasil memasuki sekolah pilihannya. Ketiga kebutuhan dasar tersebut sebenarnya saling melengkapi.

Secara keseluruhan siswa SMP dan MTs memilih untuk melanjutkan studi lanjut ke sekolah lanjutan atas dengan pemilihan sekolah berstatus Negeri. Sekolah yang paling diminati oleh siswa dalam pemilihan studi lanjut di Kabupaten Trenggalek yang masuk 3 besar yaitu SMA Negeri 1 Munjungan, SMA Negeri 1 Trenggalek, dan Madrasah Nurul Ulum Munjungan.

Alasan pemilihan studi lanjut tentunya dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar dari peserta didik. Dimiyati & Mudjiono (2010:97-99), mengemukakan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut: “a) cita-cita atau aspirasi siswa, b) kemampuan siswa, c) kondisi siswa, d) kondisi lingkungan siswa, e) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan f) upaya guru dalam membelajarkan siswa”. Berdasarkan alasan pemilihan studi lanjut antara yang bersatatus Negeri dan Swasta, siswa SMP dan MTs lebih dominan memilih sekolah berstatus Negeri. Banyak sekali pertimbangan yang dilakukan oleh siswa dalam memilih sekolah lanjutan. Sekolah lanjutan bagi mereka merupakan tempat di mana seseorang akan mencari ilmu selama beberapa tahun ke depan. Maka dari itu, mereka akan berfikir panjang untuk menentukan sekolah yang akan dipilihnya. Menurut Soerjani (dalam Novita, 2012:23) adapun faktor-faktor yang melatar belakangi siswa dalam memilih sekolah yang diinginkan, antara lain: (1) Lokasi Sekolah, (2) Lingkungan Buatan, (3) Lingkungan Masyarakat, (4) Fasilitas Sekolah, (5) Sumber Daya Manusia (SDM), (6) Kurikulum Sekolah, (7) Metode Sekolah, (8) Lingkungan Siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik berasal dari dalam diri peserta didik dan lingkungan sekitarnya, termasuk upaya pendidik. Cita-cita seorang anak harus diimbangi

dengan kemampuan anak itu sendiri untuk mencapainya. Selain itu, peran lingkungan sekitarnya dan pendidik juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini. Pertama, Gambaran penyebaran siswa SMP dan MTs dalam memilih studi lanjut tidak hanya mengacu pada lokasi sekolah yang dekat dengan tempat tinggal mereka.. Sedangkan minat siswa SMP dan MTs se-Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek dari keseluruhan responden memilih untuk melanjutkan sekolah. Berdasarkan dari status sekolah, siswa SMP dan MTs lebih banyak memilih sekolah yang bersatatus Negeri dan untuk pemilihan jenis sekolah siswa MTs lebih memilih untuk melanjutkan ke MA sedangkan siswa SMP lebih memilih untuk melanjutkan ke SMA. Kedua, sekolah lanjutan tingkat atas yang paling banyak diminati siswa yaitu SMA Negeri 1 Munjungan. Ketiga, alasan pemilihan studi lanjut berdasarkan status sekolah, yaitu alasan siswa SMP dan MTs dalam memilih sekolah berstatus Negeri lebih dominan memilih alasan yang didasari dari sisi tata tertib sekolah untuk menanamkan kedisiplinan siswa, sedangkan alasan siswa yang memilih sekolah berstatus Swasta dominan memilih sekolah berdasarkan alasan fasilitas sekolah, yaitu sekolah memiliki ruang perpustakaan yang lengkap, ruang komputer serta layanan UKS dan BK serta kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat. Alasan siswa dalam memilih studi lanjut, lebih dominan memilih alasan berdasarkan keinginan sendiri dalam pemilihan studi lanjut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut. Pertama, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Trenggalek, diharapkan dapat membantu Kepala Sekolah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sekolah, yaitu kurangnya peminat (siswa) dan memberikan pembinaan

mengenai promosi sekolah serta usaha peningkatan kualitas dan fasilitas sekolah agar dapat menarik minat siswa untuk memilih studi lanjut di sekolah tersebut. kedua, Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tentang mata kuliah perencanaan pendidikan yang meliputi *school mapping*, kualitas sekolah, fasilitas sekolah, dan prestasi sekolah yang dapat menarik siswa.

Ketiga, Guru SMP dan MTs di Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek, dapat digunakan sebagai referensi atau pertimbangan terhadap sekolah lanjutan atas, sehingga dapat membantu dan mengarahkan anak didiknya untuk memilih studi lanjut. Keempat, Orangtua siswa, hendaknya perlu memiliki pertimbangan dalam membantu dan mengarahkan putra-putrinya dalam menentukan studi lanjut. Kelima, Peneliti lain atau peneliti selanjutnya, yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini, hendaknya menambah variabel agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam memilih studi lanjut dan diharapkan melakukan penghitungan mengenai daya tampung sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyanta, S. 2012. *Teori Pilihan Rasional (Rasional Choice Theory) Alternatif Metode Penjelasan dan Pendekatan Penelitian Hukum Empiris*. (Online), (<http://www.isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/372088191.pdf>), diakses 16 Februari 2016.
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dunleavy, P. 1991. *Democracy, Bureaucracy and Public Choice: Economic Explanations in Political Science*. New York and London: Harvester Wheatsheaf.
- Muliyasari, R. F. 2013. *Analisis Animo Siswa Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam pemilihan Sekolah lanjutan Tingkat Pertama Di Kecamatan Wlingi Blitar*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Novita, M. 2012. *Pemetaan Animo Lulusan Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Rasio Enrollment Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Se-Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar*. (Online), (www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/57/727.bpkp), diakses 16 Februari 2016.

- Peraturan pemerintah Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar. (Online),*
(<http://disdik-kotasmg.org/v8/images/peraturan-peraturan/PP47-08-wajar.pdf>), diakses 16 Februari 2016.
- Surya, P. 2012. *Pemetaan Pendidikan (Education Mapping) Sebagai Dasar Meningkatkan layanan Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen Keempat*. 2002. Surabaya: Karya Ilmu.
- Winardi, J. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

